

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal jantung merupakan salah satu masalah kesehatan dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Gagal jantung kongestif atau juga disebut *Congestive Heart Failure* (CHF) adalah ketidakmampuan jantung saat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh. *Congestive Heart Failure* (CHF) juga didefinisikan sebagai suatu kondisi patologis saat jantung tidak mampu memompakan darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolik tubuh, hal ini disebabkan karena adanya gangguan kontraktilitas jantung (disfungsi sistolik) atau pangisian jantung (diastolik) sehingga nilai curah jantung lebih rendah dari biasanya (Abdul et al., 2016)

World Health Organization (WHO) 2018 menyebutkan, lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Di Indonesia prevalensi gagal jantung juga meningkat pada tahun 2013-2018. Berdasarkan diagnosis dokter pada semua umur, penyakit gagal jantung meningkat menjadi 4,7% (Riskesmas, 2018). Berdasarkan survei *Sample Registration System* (SRS) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penyakit jantung merupakan penyebab kematian tertinggi kedua setelah stroke, dengan persentase 12,9% (Desintya, 2021). Di Sulawesi Selatan prevalensi penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) pada tahun 2018, berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 4.017 orang. (Priandani et al., 2022)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa dalam dua dekade terakhir, gagal jantung kongestif menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Jumlah kematian akibat kondisi ini meningkat dari 2 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi 9 juta jiwa pada 2019, menyumbang sekitar 16% dari total kematian global. Berdasarkan data WHO tahun 2023, angka kematian akibat

penyakit jantung diperkirakan mencapai 17,9 juta jiwa, atau sekitar 32% dari seluruh kematian di dunia.(Ismoyowati et al., 2021).

Sebagian besar kematian ini, sekitar 75%, terjadi di negara berpendapatan rendah hingga menengah, dan banyak di antaranya terjadi pada individu berusia di bawah 70 tahun. Secara geografis, Eropa tercatat sebagai benua dengan jumlah penderita gagal jantung terbanyak dibandingkan benua lain seperti Amerika Utara, Australia, Asia, dan Afrika. Di Eropa, Jerman memiliki persentase penderita CHF tertinggi, mencapai sekitar 4%(of Cardiology, 2020).Sementara itu, di Indonesia CHF merupakan penyebab kematian terbanyak kedua setelah stroke(Kementerian Kesehatan RI,2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun (2023), Di Indonesia, prevalensi penyakit jantung sebesar 7,2% dari 80.812 pasien (Riskesdas, 2023).

Data terbaru dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan peningkatan tahunan kasus penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia, dengan setidaknya 2.784.064 kasus dan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,5%, atau 1.017.290 orang, meningkat dari 0,13%.(Soekarno et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Supadi dan Nurachmah) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa posisi semi fowler dapat meningkatkan jumlah oksigen di dalam paru-paru, yang dapat mengurangi kesulitan bernapas. Dengan posisi ini, ruang paru-paru dapat mengembang secara maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh gaya gravitasi sehingga distribusi oksigen menjadi lebih efektif. Dengan begitu, rasa sesak akan berkurang dan proses pemulihan kondisi klien dapat berlangsung lebih cepat.(Dinanti et al., 2025)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Proses pengkajian penegakan diagnosis dan penatalaksanaan keperawatan pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF)

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di ruang perawatan elisabeth 8.2.2 rumah sakit santa elisabeth ganjuran

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Untuk melaksanakan pengkajian keperawatan pada pasien dengan congestive heart failure (CHF)
- 2 Untuk merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien dengan congestive hear failure (CHF).
- 3 Untuk menetapkan rencana keperawatan pada pasien dengan congestive heart failure (CHF).
- 4 Untuk melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan congestive heart failure (CHF).
- 5 Untuk Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien dengan congestive heart failure.
- 6 Untuk Mendokumentasikan hasil keperawatan pada pasien dengan congestive heart failure (CHF).

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

Dijadikan acuan guna memberikan informasi bagi pembaca bagaimana cara mengelola pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF).

1.4.2 Manfaat Klinis

Sebagai bagian evaluasi dalam melakukan pengelolaan pasien dengan *Congestive Heart .Failure* (CHF).